

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, IMD, DAN PENGETAHUAN GIZI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 7-12 BULAN DI PUSKESMAS CIMUNING KECAMATAN MUSTIKA JAYA

Ummu Salmah<sup>1</sup>, Ratih Agustin Prikhatina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin  
Email : ummu\_s@gmail.com

### ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Cimuning masih di bawah target 80%. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu yang masih kurang mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dampak daripada hal tersebut mengakibatkan bayi akan rentan terhadap berbagai macam penyakit infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik ibu, IMD dan pengetahuan gizi dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Cimuning, Bekasi. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian formulir kuesioner melalui *google form*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel berjumlah 85 orang dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Variable dependent dalam penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif, dan variable independent yaitu umur ibu, tingkat Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, IMD dan tingkat pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 47 responden dengan presentase (55,3%). Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,021$ ), ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,035$ ), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan asi eksklusif ( $p\ value = 0,015$ ). Disarankan Perlunya kerjasama antara pihak puskesmas dengan pemerintah dalam mempromosikan ASI eksklusif, misalnya melalui leaflet, booklet, dan poster. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan sampel yang digunakan lebih besar serta dengan variabel yang lebih bervariasi.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, IMD, Gizi

### PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan cairan kecuali mineral dan vitamin. Kebutuhan nutrisi bayi sampai 6 bulan dapat dipenuhi dengan memberikan air susu ibu atau yang dikenal sebagai “ASI eksklusif”. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes RI, 2005).

Menurut WHO (World Health Organisation), setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia menunggalkarna tidak diberi ASI secara Eksklusif kepada sang buah hati. Sayangnya, masih banyak ibu yang kurang memahami manfaat ASI untuk sang buah hati, ASI Eksklusif sangat penting sekali bagi bayi umur 0-6 bulan karna kandungan gizi pada ASI sangat berguna (WHO, 2010). Meskipun khasiatnya begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mau dan mampu menerapkan upaya pemberian ASI Eksklusif sebagai satu-satunya makanan bayi umur 0-6 bulan. Apabila pelaksanaan upaya pemberian ASI Eksklusif tidak berjalan sesuai target maka akan berdampak pada kesehatan bayi. Bayi akan rentan terhadap berbagai macam penyakit infeksi (WHO, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai umur 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak umur 6 bulan (Firmansyah, 2012). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi DKI Jakarta masih relatif rendah, yang terendah adalah di Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 41,70% persen, wilayah lain sudah mencapai presentase diatas 50% (Dinkes Jakarta, 2017)

Jika dilihat dari frekuensi, diketahui bahwa sebanyak 57,8% yang melakukan IMD telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Bayi yang diberi kesempatan IMD mempunyai kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk menyusu ASI secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi kesempatan IMD.

Pemberian ASI dipengaruhi oleh umur dalam pemberian ASI. Umur yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), semakin muda umur ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan social, kejiwaan ibu dan tekanan social yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Umur 20-35 tahun merupakan umur yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Umur lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Hidajati, 2012).

Penelitian Okawary (2015), menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingintahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula di kalangan masyarakat (Dahlan dkk, 2013).

Dari 82,39% ibu dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 97,33% ibu yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, terdapat 2,67% yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 34,32% (Rotinsulu dkk., 2012).

Melihat dampak dari tidak diberikannya asi eksklusif pada bayi dan juga beberapa faktor di atas yang menjadi penyebab masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif merupakan alasan dilakukannya penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu, IMD, pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro (energi, protein, lemak, karbohidrat) dengan pemberian asi eksklusif pada bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya, Bekasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu peneliti mempelajari hubungan antara Karakteristik Ibu, Inisiasi Menyusui Dini dan Pengetahuan Gizi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 7-12 Bulan di Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Cimuning Kecamatan Mustika Jaya, Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi umur 7-12 bulan di puskesmas tersebut yang banyaknya 370 orang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling: simple random sampling*, yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Univariat

Tabel 1. Gambaran Responden Berdasarkan Variable yang Diteliti pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 7-12 Bulan di Puskesmas Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Bekasi

	Frequency	Percent
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
ASI Eksklusif	47	55.3
Tidak ASI Eksklusif	38	44.7
<b>Umur Ibu</b>		
Aman (20-35 tahun)		

	57	67.1
Tidak Aman (<20 atau >35 tahun)	28	32.9
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi (>=SMA)	63	74.1
Rendah (<SMA)	22	25.9
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	70	82.4
Bekerja	15	17.6
<b>IMD</b>		
IMD	41	48.2
Tidak IMD	44	51.8
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik (nilai >=80)	69	81.2
Kurang (nilai <80)	16	18.8

Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat (Prasetyono, 2009). Untuk mencapai ASI eksklusif, WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah. Yang pertama adalah menyusui segera setelah melahirkan. Yang kedua tidak memberi makanan tambahan apapun pada bayi. Yang ketiga, menyusui sesering dan sebanyak yang diinginkan bayi. Dengan ketiga langkah tersebut, diharapkan tujuan menyusui secara eksklusif dapat tercapai (Suryoprajogo, 2009).

ASI dapat meningkatkan kecerdasan bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014). Memberikan ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi merupakan awal langkah untuk membangun manumur Indonesia yang sehat dan cerdas di masa depan (Fikawati dkk, 2015). ASI mengandung nutrisi atau zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Maryunani, 2010). Kandungan gizi nya yang sesuai kebutuhan bayi menjadikan ASI dapat mencegah maloklusi / kerusakan gigi (Fikawati dkk, 2015).

Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya promotif dan preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program pemberian ASI eksklusif perlu menjadi agenda utama yang harus didukung karena dapat menghemat biaya kesehatan secara signifikan (Fikawati

dkk, 2015). Makanan dan minuman selain ASI yang diberikan pada bayi menjadi perantara masuknya bakteri dan virus ke tubuh bayi. Angka morbiditas dan mortalitas penyakit diare akibat infeksi meningkat setelah bayi mendapatkan makanan tambahan. Sekitar 40% penyebab kematian bayi dikarenakan oleh penyakit infeksi yaitu pneumonia dan diare (Fikawati dkk, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 47 responden (55,3%) yang memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Cimuning. Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Cimuning masih dibawah persentase pemberian ASI Eksklusif secara nasional dengan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2016).

### **Data Bivariat**

#### **Hubungan Antara Umur Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.**

Pemberian ASI dipengaruhi oleh usia dalam pemberian ASI. Umur yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan social, kejiwaan ibu dan tekanan social yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Umur 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk memproduksi ASI yng optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Umur lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Hidajati, 2012).

Pada umur 20-35 tahun banyak ibu yang bekerja karena jika di umur < 20 tahun masih banyak yang sekolah dan mereka belum siap secara mental dan fisik sedangkan pada saat umur mereka sudah > 35 tahun sudah merasa lelah untuk bekerja sehingga mereka lebih senang di rumah saja untuk mengurus anak mereka. Umur 20-35 tahun juga masih dalam keadaan masa produktif/aktif sehingga keterpaparan informasi ASI eksklusif lebih baik. Sedangkan pada umur > 35 tahun, walaupun pengalaman ibu akan

pemberian ASI eksklusif cukup banyak tetapi informasi yang didapat kurang, karena pada umur tersebut sebagian besar ibu tidak seaktif umur 20-35 tahun dengan berbagai kesibukan yang dialaminya. (Rahmayani dkk, 2016).

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan Analisa hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan ( $p$ -value= 0,021), dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sariyanti 2015, diketahui bahwa ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p$ = 0,022). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmayani 2016, diketahui ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas bentiring Kota Bengkulu.

Table 2 Distribusi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 7-12 Bulan di Puskesmas Kelurahan Cimuning Kecamatan Mustika Jaya Bekasi

Variabel	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				P-Value	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	N	%	N	%		
<b>Umur Ibu</b>						
20-35 tahun	37	64,9%	20	35,1%	0,021	3.330 (1.294-8569)
<20 atau >35 tahun	10	35,7%	18	64,3%		
<b>Pendidikan Ibu</b>						
Tinggi ( $\geq$ SMA)	39	61,9%	24	38,1%	0,068	2.844 (1.039-7.781)
Rendah (<SMA)	8	36,4%	14	63,6%		
<b>Pekerjaan Ibu</b>						
Tidak Bekerja	41	58,6%	29	41,4%	0,305	2.121 (0.680-6.612)
Bekerja	6	40%	9	60%		
<b>IMD</b>						
IMD	28	68,3%	13	31,7%	0,035	2.834 (1.166-6.887)
Tidak IMD	19	43,2%	25	56,8%		
<b>Pengetahuan Ibu</b>						
Baik (nilai $\geq$ 80)	43	62,3%	26	37,7%	0.015	4.962 (1.447-17.007)
Kurang (nilai <80)	4	25%	12	75%		

Berdasarkan Analisa data penelitian Triseptinora 2018, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* =0,039 (*p-value* < 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa umur ibu diatas 35 tahun 3 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya dikarenakan dengan usia diatas 35 tahun itu cara berpikinya sudah berbeda yakni secara ketelatenan mengurus bayinya berkurang akibat faktor fisik yang sudah mulai menurun kemudian tidak terlepas dari tuntutan hidup dimana dengan kecukupan kebutuhan yang kurang si ibu akan ikut serta dalam membantu mencari nafkah atau bekerja yang dapat ia lakukan yakni kerja di tempat tetangga atau pekerjaan yang di diminatinya seperti cuci gosok pakaian kemudian jualan dan lain-lain. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa umur ibu mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI.

Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada umur tersebut adalah masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Perilaku seseorang baik positif maupun negatif akan dipengaruhi oleh umur dan umur termasuk dalam faktor predisposisi, dimana semakin matang umur seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI Eksklusif (Depkes RI, 2005).

### **Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.**

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan Analisa hubungan antara Pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan ( $p$ -value= 0,068), dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pitaloka 2018, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, sebanyak 66,70% dari 9 ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan adalah ibu yang berpendidikan rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan. Hasil penelitian Anggrita ternyata juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ( $p > 0,330$ ) antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Novita menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Soenardi menyebutkan kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam pendidikan dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja.

Berdasarkan analisa data penelitian Sariyanti 2015, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,597$ ). Sehingga belum tentu responden dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik juga tentang ASI eksklusif, yang dapat berpengaruh terhadap perilaku responden untuk memberikan ASI Eksklusif (Wijayanti, 2005). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasihah 2015, diketahui tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan fakta dan konsep diatas terdapat perbedaan antara fakta dan teori. Menurut teori jika pendidikan seseorang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga ibu akan memberikan ASI Eksklusif begitu pula sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan yang dimiliki akan kurang sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Tapi dari data dan hasil analisis ternyata tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

### **Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.**

Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja (Wenas, 2012). Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Menurut Mohanis (2014), hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja.

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan Analisa hubungan antara Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan ( $p$ -value= 0,305), dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramli 2020. Sebagian besar ibu tidak bekerja dan diantaranya ada 4 orang (9,5%) yang memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Sementara itu, dari seluruh ibu yang bekerja hanya ada 1 orang (6,7%) yang menyusui secara eksklusif. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $P$  value = 0,604 >  $\alpha$  0,05, artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pengetahuan yang ibu miliki juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, baik bagi ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga. Menurut Maritalia (2012), alasan tidak memberikan ASI kepada bayi karena kesibukannya dalam bekerja merupakan alasan yang tidak benar. Padahal sebenarnya, walaupun ibu sibuk dalam pekerjaannya, pemberian ASI eksklusif kepada bayi masih bisa dilakukan yaitu dengan cara memompa atau pemerah ASI dan selanjutnya ASI disimpan untuk diberikan kepada bayi ketika ibu bekerja.

### **Hubungan Antara IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Setegn et al. (2012) menyebutkan adanya hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberi kesempatan IMD mempunyai kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk menyusui ASI secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi kesempatan IMD. Pada satu jam pertama kelahiran merupakan periode emas yang akan menentukan keberhasilan seorang bayi untuk menyusui secara optimal, apabila satu jam pertama setelah kelahiran, bayi diberi kesempatan menyusui pertama kali maka akan membangun refleks menghisap yang baik pada bayi (Moore et al., 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada sebanyak 28 (68,3%) responden yang ASI eksklusif pada awal kelahiran melaksanakan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), sedangkan terdapat 19 (43,2%) responden yang ASI eksklusif tetapi pada awal kelahiran tidak melaksanakan IMD

(Inisiasi Menyusui Dini). Dari hasil Analisa diatas didapatkan nilai p-value 0,035 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfiyati dkk 2015, berdasarkan hasil analisis bivariat penelitian tersebut didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif ditandai dengan nilai  $p=0,016$  dan  $OR=2,1$ . Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setegn et al. (2012) menyebutkan adanya hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,039$ . Bayi yang diberi kesempatan IMD mempunyai kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk menyusu ASI secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi kesempatan IMD.

Penelitian yang dilakukan Fikawati dan Syafi q (2003, dalam Roesli, 2010) menyebutkan bahwa bayi yang dilakukan IMD akan 8 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ekaristi 2017, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), namun dari sebagian kecil yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), hampir sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,014$  yang berarti terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priscilla dan Elmatris (2011) di Kota Solok dan penelitian Maastrup et al (2013) di Denmark. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

#### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Informasi yang diberikan keluarga mengenai ASI Eksklusif dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Apabila informasi yang diberikan kurang tepat, maka informasi yang diterima ibu juga akan salah. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih sangat rendah, karena informasi yang diberikan oleh keluarga tentang ASI Eksklusif masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada sebanyak 43 (62,3%) responden yang ASI eksklusif memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan terdapat 4 (25%) responden yang ASI eksklusif memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil analisis data diatas didapatkan p-value = 0,015 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Visyara 2012 dan Bahri 2011 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan analisa data penelitian sariyanti 2015, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,008$ ). Penelitian yang

dilakukan Alam (2006), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa ibu yang tahu mengenai ASI Eksklusif (OR=6,12 kali) lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak tahu. Hasil uji statistik pada penelitian Triseptinor 2018 diperoleh nilai *p-value* =0,011 (*p-value* < 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan yang baik akan memberikan dampak perilaku yang baik pula terhadap keberadaan masyarakat yang mengalami masalah kesehatan, hal ini menyangkut bagaimana masyarakat memperlakukan diri mereka yang mengalami masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Menurut Utami, H. S. (2012) pengetahuan seseorang diperoleh dari beberapa sumber yaitu adanya kepercayaan dari tradisi, adat, dan agama. Pada penelitian ini rendahnya tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepercayaan yang salah, kurangnya pengalaman menyusui karena kebanyakan responden merupakan ibu primipara, dan pengaruh dari iklan susu formula.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Distribusi frekuensi gambaran keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang termasuk kedalam kategori ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (55,3%), Distribusi frekuensi umur ibu yang dalam kategori umur aman ada sebanyak 57 responden (67,1%). Distribusi frekuensi Pendidikan ibu yang dalam kategori Pendidikan tinggi ada sebanyak 63 responden (74,1%). Distribusi frekuensi gambaran pekerjaan ibu yang tidak berkerja ada sebanyak 70 responden (82,4%), Distriibusi frekuensi gambaran pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sebanyak 41 responden (48,2%), Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan Ibu yang baik ada sebanyak 69 responden (81,2%) sedangkan hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara umur ibu, pelaksanaan IMD dan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Jajuli. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap kelangsungan pemberian ASI Eksklusif di Tiga Kabupaten (Cirebon, Cianjur dan Ciamis ) Provinsi Jawa Barat tahun 2003 ( Analisis survey data Dasar Asuh -KAP 2). Tesis. Depok: FKM UI.
- Agustine, Tine. 2008. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Buteki Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Riung Bandung Kecamatan Gede Bage Kota Bandung Tahun 2007. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.

- Anggrita, K. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009. (Universitas Sumatera Utara, 2009).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Bahri, R. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Pb. Selayang II Kecamatan Medan Selayang Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara.
- Bahriyah dkk. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. Pekanbaru, Riau
- Budiasih, Sri. 2008. *Hanbook Ibu Menyusui*. Bandung: Karya Kita.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id).
- Depkes 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kota Bekasi: Pemerintah Kota Bekasi <https://www.depkes.go.id/>
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Dit Gizi Masyarakat-Depkes RI, Jakarta.  
Diakses melalui <http://www.diskes.jabarprov.go.id/> pada tanggal 20 september 2019 pukul 23.01 WIB
- Diakses melalui <https://apps.who.int/> pada tanggal 18 oktober 2019 pukul 09.18 WIB
- Diakses melalui <https://dinkes.jakarta.go.id/> pada tanggal 05 November 20, 2019 pukul 07.03 WIB
- Diakses melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/> pada tanggal 05 November 20, 2019 pukul 06.30 WIB
- Diakses melalui <https://www.depkes.go.id/> pada tanggal 05 November 20, 2019 pukul 06.38 WIB
- Diakses melalui <https://www.depkes.go.id/> pada tanggal 20 september 2019 pukul 22.41 WIB
- Dinkes 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Dinkes 2017. *Profil Kesehatan DKI Jakarta 2017*. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Dinkes 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Dinkes Kabupaten Bekasi. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kabupaten Bekasi: Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi.

- Dinkes Provinsi Jawa Barat. 2018. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- Ekaristi P, Kandou G, Mayulu N. 2017. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Manado. *Jurnal Kesmas Universitas Sam Ratulangi* Vol 6 No 3.
- Fikawati S dan Syafiq A. 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4 No. 3 Hal 120-131.
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fikawati, Sandra dan Ahmad Syafiq., 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi menyusui Dini di Indonesia. *Makara kesehatan UI*, Vol 14 No.1 hal 17-24.
- Firmansyah N & Mahmuda., 2012. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012: 62-7.
- Haryono, R dan Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Ida. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. Depok: FKM UI.
- Kemendes RI., 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.
- Kemendes. 2014. *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Kemendes. Jakarta.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: pusat data dan informasi.
- Kemendes RI. 2019. *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan 2019*.
- Khomsan, Ali., 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Diklat Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga. Bogor: IPB.
- Lutfiyati, A., Haryanti, F., Lusmilasari, L. 2015. Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Bantul.
- Maharani, Noviani Dewi. 2018. *Faktor Risiko Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 7-9 Bulan*. Undergraduate Thesis, Muhammadiyah University Semarang.
- Maryunani A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Moore, E.R., Anderson, G.C., Bergman, N., 2007. Early skin-to-skin Contact for Mothers and their Healthy Newborn Infants (Review), *The Cochrane Library* (3).

- Nasihah, L. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi di Bpm Ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Vol 2*.
- Novita, D. Hubungan karakteristik ibu, faktor pelayanan kesehatan, immediate breastfeeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pancoran Mas Depok tahun 2008. (Universitas Indonesia, 2008).
- Nugroho T. 2011. Asi dan Tumor Payudara. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Okawary, O., 2015. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Perinasia, 2009. Manajemen Laktasi. Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir Sehat, 2nd ed : Jakarta.
- Pitaloka dkk. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- Prasetyono DS. 2009. Buku Pintar ASI eksklusif. Jogjakarta: Diva Pres.
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2010. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Jakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Asfuah S., 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmayani, R., Isgianto, A., Wulandari, E. 2016. Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.
- Ramli, Riza. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2005. Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.
- Roesli, Utami. 2008. Manfaat ASI dan Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Roesli, Utami. 2013, Mengenal ASI Eksklusif , PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Rosita, S. 2008. ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Edisi I. Ayyana. Yogyakarta.
- Rotinsulu, S.R., Pelealu, F.J.O., Tucunan, A., 2012. Relationship Between Knowledge And Work Of Mothers With Exclusive Breastfeeding In The Work Area Of Puskesmas (Health Center) Remboken Sub-District Remboken Minahasa. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Ryan, T. 2013. *Sample Size Determination and Power*. John Wiley and Sons.
- Sakti, E.S. 2018. *Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Sariyanti. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta*.
- Setegn, T., Belachew, T., Gerbaba, M., Deribe, K., Deribew, A., Biadgilign, S. 2012. *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Practices Among Mothers in Goba District, South East Ethiopia: a Cross-Sectional Study*. *International Breastfeeding Journal*. 7(17).
- Soetjningsih. *Skrinning Tumbuh Kembang Di Berbagai Tingkat Pelayanan Kesehatan*. Disampaikan pada Simposium dan Pelatihan Deteksi Dini dan Intervensi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak. (EGC, 2006).
- Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S., 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen*. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011: 195-206.
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Supriyati. 2012. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaligading*.
- Triseptinora, R. 2018. *Hubungan Umur Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2018*.
- Visyara, N.I., Sari, K., Marhaento, S. 2012. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bps Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat. Kabupaten Semarang*. Ngudi Waluyo Ungaran.
- Wenas, W., 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso J. Kesehat. Masy.*
- Wiknjosastro, H., Saifuddin, A.B., & Rachimihadhi, T., 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- World Health Organization. 2010. *Infant and Young Child feeding*. Geneva. WHO.